



S2 ILMU LINGUISTIK
PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET



Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2019

ISBN 978-623-90740-6-7

SEMANTIKS

Prosiding Seminar Nasional
Linguistik dan Sastra
(SEMANTIKS) 2019

"Kajian Linguistik pada Karya Sastra"





PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMANTIKS) 2019

**Surakarta, 2-3 November 2019
Aula Gedung Pascasarjana Lantai 6**

**Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret
Tahun 2019**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA
(SEMANTIKS) 2019**
PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET TAHUN 2019

Penanggung Jawab	:	Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Pembina	:	Wakil Direktur I Bidang Akademik Pascasarjana UNS
Ketua Panita	:	Dr. FX. Sawardi, M.Hum.
Sekretaris	:	Hanny Septiana W., S.Pd
Bendahara	:	<i>Mila Purani Sistiyan, S.E., M.Si</i>
Internal Reviewer	:	Prof. Dr. Sutarno, M.Sc. Ph.D. Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd. <i>Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.</i> Dr. Prasetyo Adi Wisnu W.S.S., M. Hum.
Editor	:	Dr. Miftah Nugroho Ramadan Adianto Budiman, S.S., M.Li.
Setter/ Layouter	:	Ramadan Adianto Budiman, S.S., M.Li Dewanta Arya Nugraha, S.Pd., M.Pd., M.Si.
Desain Cover	:	Dewanta Arya Nugraha, S.Pd., M.Pd., M.Si.

Cetakan ke I, Desember 2019

ISBN: 978-623-90740-6-7

Penerbit

Program Studi S-2 Ilmu Linguistik
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta,
Indonesia, 58126
Telp/Fax.: +62271632450
Email: semantiks@mail.uns.ac.id
Laman: <https://pasca.uns.ac.id/s2ilmulingistik/semantik/>

KATA PENGANTAR

Kegiatan seminar nasional Semantik (Seminar Sastra dan Linguistik) merupakan nama kegiatan ilmiah yang sudah dilakukan sejak awal S2 Ilmu Linguistik Pascasarjana UNS berdiri. Nama tersebut sengaja dipertahankan untuk menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan di Prodi S2 Ilmu Linguistik. Kegiatan tersebut sudah beberapa kali diadakan, dan sudah beberapa tahun terakhir berhenti. Mulai tahun 2019, kegiatan seminar nasional Semantik tersebut dihidupkan kembali untuk menggairahkan kehidupan keilmuan linguistik, dan sastra. Dalam perkembangannya, bidang terjemahan digabungkan dalam Program S2 Ilmu Linguistik. Karena itu, Semantik 2019, walaupun namanya tetap *Semantik*, cakupannya meliputi bidang terjemahan juga. Belakangan ini nama *Semantik* juga digunakan untuk nama dan kegiatan lain di UNS. Untuk membedakan dengan mereka, Semantik di Pascasarjana UNS diberi nama diubah menjadi *Semantiks* (Seminar Nasional Linguistik dan Sastra).

Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempertemukan pemerhati bahasa, sastra, dan terjemahan, men-sharing-kan temuan-temuan penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam suatu wadah diskusi ilmiah. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya diikuti oleh mereka yang sedang belajar (mahasiswa) tetapi juga terbuka bagi para dosen, guru, peneliti bahasa, pengamat bahasa, dan pemegang kebijakan bidang kebahasaan, sastra, dan kebudayaan.

Seminar nasional Semantik diharapkan tidak hanya bergema di dalam kampus UNS tetapi juga di luar kampus. Temuan-temuan dan kebaharuan yang disampaikan pada forum ini diharapkan menjadi masukan yang berharga bagi perkembangan ilmu, penentu kebijakan. Dari kegiatan ini diharapkan muncul gagasan-gagasan baru, kerja sama penelitian, forum diskusi bidang-bidang yang lebih spesifik, dan kelompok-kelompok tertentu yang berminat mempelajari bidang tertentu pula.

Ada dua hal yang membedakan Seminar Semantik 2019 dengan seminar Semantik sebelumnya. Pertama, berkaitan dengan keterlibatan pemakalah. Semantik sebelumnya sifatnya tertutup, hanya dua tiga orang pemakalah kunci yang menyampaikan memaparkan makalahnya, lainnya hanya peserta. Kegiatan seminar seperti itu sudah ditinggalkan. Seminar Nasional Semantik 2019, mengundang pemakalah pendamping. Alhamdulilah jumlah pemakalah pendamping kali ini di luar dugaan. Kedua, proseding Seminar Semantik 2019 didokumentasikan lewat laman UNS sehingga dapat diunduh oleh siapa pun dan kapan pun. Lewat sarana tersebut diharapkan tulisan-tulisan pada prosiding kali ini tidak hanya dibaca oleh yang hadir di seminar, tetapi dibaca dan menjadi rujukan oleh para penulis sehingga meningkatkan sitasi.

Ketua Panitia

Drs. Fx Sawardi, M.Hum.

S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana UNS

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DALAM	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Students' Perceptions Toward Language Teaching Media	1
Aam Alamsyah, Radik Darmawan, Santosa	1
Jack Frost: Eksistensialisme Kierkegaard dalam Film <i>Rise of The Guardians</i>	14
Ade Nine Suryani, Doni Damara, Muhammad Imam Agung P.....	14
Perbandingan Kesalahan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Tuturan Lisan Mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Negeri Malang	21
Ade Rikky Bongo¹, Asman²	21
KEMATIAN ADALAH KEHIDUPAN: Metafora Konseptual Kematian dalam Islam di Indonesia	28
Adelia Januarto.....	28
Pragmatic Practice on Students' Interview: Exploring Students' Speech Act and Maxim in English Specific Purposes Program	43
Afendi¹, Slamet Setiawan²	43
Struktural Semantik dalam Novel <i>Lelaki Harimau</i> Karya Eka Kurniawan.....	52
Agung Wijianto.....	52
Sensitivitas Bahasa sebagai Wacana Ideologis dalam Upaya Mempertahankan Kekuasaan oleh Orde Baru dan Upaya Meruntuhkan Kekuasaan oleh Wiji Thukul (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough).....	62
Ahmad Zakki Maulana	62
Representasi Masyarakat Pesisir: Analisis Semiotika dalam Novel <i>Gadis Pesisir</i> Karya Nunuk Y.Kusmiana.....	71
Alifatul Qolbi Mu'arrof	71
Verba Bantu (<i>Hojo-Doushi</i>) ~ <i>Te Iru</i> Sebagai Penanda Aspektualitas.....	79
Annisa Nurul Jannah¹, Sumarlam², Dwi Purnanto³	79
Cultural Issue of Frances Hodgson Burnett Novel The Secret Garden	88
Aprilia Rosmarie.....	88
How Dead? Investigating the Use of the Adverb 'Dead' by American and British People: A Corpus-Based Study.....	95
Ardi Nugroho.....	95
Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi)	105
Aria Bayu Setiaji¹, Andi Masniati², Romadhan Ridwan³	105
Pergeseran Hubungan Koordinasi dan Subordinasi Antarklausula dalam Bahasa Jawa (<i>Pendekatan Tipologi Sintaksis</i>)	114

Arsyandikayani.....	114
Elipsis pada Dialog Naskah Ketoprak “ <i>Alap-Alap Sotyamanik</i> ” Karya Adi Wisnurutomo..	124
Bella Vista Agdona¹, Gilang Embun Cahyani², Sumarlam³	124
Hedonisme dalam Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa: Kajian Semiotik Roland Barthes	135
Burhanuddin Aulia.....	135
Metafora Berbentuk Frasa Nomina dalam 3 Buku Karya Fiersa Basari (Kajian Semantik).	144
Buyung Ardiansyah¹, Dwi Purnanto², Agus Hari Wibowo³	144
Menulis Terbimbing dengan Metode <i>Hypnoteaching</i> untuk Meningkatkan Keterampilan	
Menulis Karangan Siswa SMA di Kota Surabaya	158
Chitra Dewi Pertiwi ¹, Didik Nurhadi ²	158
Keindahan dalam Tanda : Analisis Nilai Estetika Web Series <i>Mengakhiri Cinta dalam 3 Episode</i>	167
Destyanisa Tazkiyah.....	167
Kajian Stilistika Lirik Lagu <i>Karawitan Gadhon Gatra Mutiara Jawa</i> karya Dedek Wahyudi (Perspektif Kritik Holistik)	175
Edysa Ariviani¹, Sumarlam², and Prasetyo Adi Wisnu Wibowo³	175
Lagu Saweran dalam Pernikahan Adat Sunda (Dari Segi Struktur, Konteks Penuturan, Konteks dan Fungsi) dan Pelestariannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Serta Bahan Ajar Pelatihan Ekstrakurikuler.....	182
Embang Logita.....	182
Pembelajaran Berbicara Teks Narasi dengan Menggunakan Metode Partisipatori Berbasis Kecerdasan Kinestetik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa di Kelas VII Smnpn 3 Sindang Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2018/2019.....	194
Eny Tarsinih¹, Embang Logita²	194
Examining English Language Learners’ Conception Through Conceptual Metaphor Production	204
Era Wahyuningsih¹, Muhammad Adam²	204
KLAUSA RELATIF BAHASA INDONESIA: Sebuah Pendekatan Tipologi Sintaksis	216
Felix Brian Hari Ekaristianto¹, Dwi Purnanto², Sumarlam³	216
“You’re the feminist type? Hell yeah, I am!”: Feminisme Posmodern dalam Lagu Pop	227
Fennia Nur Aini	227
The Phonological Analysis of Liquids Sound in Using Dialect Palatalization	237
Galang Fajaryanto.....	237
Objektifikasi Wanita dalam Film “Aladdin 2019”: Pendekatan Strukturalisme Aktansial A.J. Greimass	246
Gilang Nur Alfi Jauhari.....	246
Lanskap Linguistik di Museum Radja Pustaka Surakarta	255
Gunawan Widiyanto.....	255

Jaringan Sosial dalam Masyarakat Wilayah Budaya Arek Melalui Nama Paraban	263
Hanum Lintang Siwi Suwignyo	263
Blended Learning in English Academic Reading to Respond Revolution 4.0	274
Harpiansi	274
Pemanfaatan Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Pemahaman Lintas Budaya	286
Henny Sanulita	286
Ekuivalensi Leksikal pada Artikel <i>Online The Jakarta Post</i> : Suatu Kajian Wacana	294
Hernita Nur Utami¹, Athanasia Reini T.H², Sumarlam³	294
Makna Kultural Tradisi <i>Lemas</i> dalam Selamatkan Kematian Masyarakat Aeng Tong-Tong, Saronggi, Sumenep: Kajian Etnolinguistik	303
Hodairiyah¹, Wakit Abdullah Rais², Dwi Purnanto³	303
Toponimi Nama Pantai di Yogyakarta	313
Nurul Hidayah	313
<i>HEDGING DALAM HUMOR LANJI SI PALUI</i> (Folklore Banjarmasin, Kalimantan Selatan)	323
Ilham¹, Saifullah Darlan², Aam Rifaldi Khunaifi³	323
Kesinoniman Berita Online dalam Situs Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Edisi Januari-Juni 2019	334
Imania Putri Yusanti¹, Rika Avianty¹, Sumarlam²	334
Makna Mantra Pengasihan <i>Semar</i> dalam Perspektif Masyarakat Jawa	344
Indah Rohmayani	344
Analisis Kesantunan Berbahasa Dai di Madura Menurut Kajian Pragmatik dan Alquran....	352
Iswah Adriana	352
Kolokasi Kata ‘Radikalisme’ dalam Rubrik Opini “Menjawab Radikalisme dalam Tubuh KPK” (Sebuah Kajian Wacana)	363
Jati Rakhmat Martopo¹, Junaidi², Sumarlam³	363
Indonesian Efl Learners’ Recognition and Production of Phrasal Verb	369
Jonathan Tanihardjo	369
Afiksasi Nomina Pelaku dalam Buku Kumpulan Esai <i>Kompas</i>	378
Kanza Husnina	378
Estetika Bahasa Berunsur Tasawuf dalam <i>Serat Bayanullah</i> Karya Raden Panji Natarata ..	386
Mila Indah Rahmawati¹, Wakit Abdullah Rais², Prasetyo Adi Wisnu Wibowo³	386
Repetisi dalam Buku Antologi Puisi Celana dan Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo (Kajian Analisis Wacana)	401
Millatir Rodiyah¹, Tsalis Fachrully Syahidah¹, Sumarlam²	401
Inaccuracy of Academic Terms which Have High Acceptability (Translation Case Study Viewed within Text Editing)	412

Mochamad Nuruz Zaman¹, Reza Sukma Nugraha²	412
Fakta Kemanusiaan dalam Kumpulan Puisi <i>Pandora</i> Karya Oka Rusmini (Kajian Strukturalisme Genetik)	420
Muhammad Wildan Sahidillah¹⁾; Ivana Septia Rahaya²⁾	420
Kajian Apraisal dalam Linguistik Sistemik Fungsional	427
Netty Nurdyani	427
Analisis Tingkatan Tema Cerpen Radar Malang Berdasarkan Kategori Shipley.....	436
Novia Anggraini	436
Analisis Wacana Debat Pertama Capres dan Cawapres Pemilu 2019	445
Nur Salamah¹, Sumarlam²	445
Tindak Tutur Direktif dalam Media Informasi Visual pada Transportasi Laut.....	461
Nuz Chairul Mugrib¹, Sumarlam², Dwi Purnanto³	461
Fenomena Gaya Bahasa Pertentangan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2018	472
Prarasto Miftahurrisqi	472
Metonimi Arah Mata Angin Sebagai Bagian dari Budaya Basa-Basi Masyarakat Jawa	480
Putri Zulaicha	480
<i>Sharing Personal Experiences</i> dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana.....	488
Renni Anggraini	488
Analisis Wacana Berita ‘Fenomena Asap Karhutla’ di Portal Berita Online Tirto.id (Aspek Penanda Substitusi).....	495
Rudiyanto¹, Dzakyy Ridha M.², Dea Shalehalistya L.³, Sumarlam⁴	495
Diskursus Kearifan Lokal: Bahasa Seni dalam Tari <i>Tayub</i> di Desa Gesi Kab. Sragen.....	505
Septa Suryanto¹, Mugijatna², Susanto³	505
KOMODITAS PRODUK RELIGIUS SEBAGAI PEMANTIK IDENTITAS KELOMPOK DI MEDIA SOSIAL (Studi Deskriptif Komunitas Sosial Whatsapp Renungan Harian Hidangan Istimewa Kristiani- Jakarta)	511
Yohanes Probo¹, Jati Wahyono²	511
Kajian Kata, Frasa dan Klausula yang Mengandung Evaluasi Graduation Pada Tokoh Utama Novel <i>of Mice and Men</i>	525
Vesi Cahyani¹, M. R. Nababan², Riyadi Santosa³	525
<i>KIDS LEARN MANDARIN</i> : Media Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin pada SDK Santa Theresia 1 Surabaya	530
Wahyu Maria Helena, Bambang Yulianto	530
Kesantunan Berbahasa Penyiarn Radio di Surakarta.....	543
Wiwik Yulianti¹, Sumarlam², Muhammad Rohmadi³, Agus Hari Wibowo⁴	543
An investigation of Non-Observance of Maxim in Teacher’s Instruction of Cadet Afternoon Speaking Class at Merchant Marine Polytechnic	551
Yatun	551

Multimodal Literasi : Media Piktogram dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing tingkat A1	561
Yoan Yulitasari.....	561
Evaluasi Sikap Bahasa Calon Presiden pada Wacana Debat Capres 2019: Analisis Appraisal	565
Dian Marisha Putri.....	565
Perbandingan Penanda Referensial dalam Trilogi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Suatu Kajian Analisis Wacana	572
Dodik Murdiyanto Laksmana Putra¹, Teisar Arkida², Sumarlam³.....	572
Efektivitas dan Problem Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka Melalui Program Word....	585
F.X. Sawardi¹, Henry Yustanto², Chattri Sigit Widystutti ³, Wiranta⁴, A. Prasojo⁵.....	585
Reflection on the Meaning of Local Wisdom in <i>Utawen</i> Poetry at Gebang Tinatar Islamic Boarding School Tegalsari Ponorogo	593
Invandri Kusuma¹, M. Suryadi²	593
Antonimi dalam Debat Perdana Capres Cawapres Indonesia Tahun 2019	606
Linda Widiastutik¹, Turriyaningsih², Sumarlam³	606
Representasi Kemiskinan Suku Sasak dalam Kumpulan Cerpen Bugiali Karya Arianto Adipurwanto	617
Marlinda Ramdhani	617
Deconstruction of Morality in The <i>Sidang Susila</i> Play Script by Agus Noor and Ayu Utami	625
Ni Luh Ayu Sukmawati.....	625
Representasi Ajaran Islam dalam Tradisi <i>Pedaq Api</i> di Lombok (Analisis Semiotika C.S Peirce tentang Simbol-Simbol yang Merepresentasikan Ajaran Islam dalam Tradisi <i>Pedaq Api</i> di Lombok)	634
Nur Azizah Zuhriah¹, Warto², Titis Srimuda Pitana³.....	634
Pengembangan Materi Ajar Berbicara Berbasis <i>Web</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI di SMA	644
Nurchalistiani Budiana^{1*} dan Atikah Mumponi²	644
Repetisi Leksikal pada Al-Quran Surat Al-Kafirun.....	656
Nurul Azizah Putri Palipi¹, Ilfia Rahmi Rasyid², Nur Hizbulah³	656
Kata Umpatan Sebagai Humor pada Upacara Pernikahan di Kabupaten Magetan	663
Qoniatul Mubarokah¹, Djatmika², Sumarlam²	663
Pementasan Naskah Drama Tarling "Dokter Palsu" Karya Hj. Dariyah Sebagai Upaya Pewarisan dan Pemertahanan Budaya Indramayu	671
Saroni¹, Nana Triana Winata²	671
Makna Tekstual dan Kontekstual pada Wacana Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta	682
Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari.....	682

Karakteristik Prosodi Werkudara dalam <i>Wayang Purwa</i> (Kajian Fonetik Akustik).....	690
T B Widagdo¹, Djatmika², H Yustanti³	690
Speech Pattern of Rasulullah Muhammad SAW Toward His Disciples in The Book of Hadith Bukhari: A Pragmatic Study	697
Wilda Zaki Alhamidi¹, Dwi Purnanto², Djatmika³	697
Indonesian EFL Learners' Recognition and Production of The English Grammatical Collocation	705
Rex Stardy	705
Emotional Languages in Donald Trump's Campaign Speeches: A Systemic Functional Linguistics Approach	716
Erick Firmansyah¹, Slamet Setiawan², Suharsono³	716
Baster Pada Penutur Bilingual Jawa-Indonesia	732
Kenfitria Diah Wijayanti	732
Language of Ads: Exploring Persuasive Strategies of Promotional Discourse.....	741
Ika Maratus Sholikhah	741

Repetisi Leksikal pada Al-Quran Surat Al-Kafirun

Nurul Azizah Putri Palupi¹, Ilfia Rahmi Rasyid², Nur Hizbulah³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar,
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

¹ Nizah354@gmail.com; ² rahmiilfia7@gmail.com, ³ hizbi77@gmail.com

Abstract: Repetition is repetition in the form of sounds, syllables, or sentences which role is to give emphasis in an appropriate context. Repetition is also found in words, phrases, clauses and sentences as an affirmation in a discourse. Nevertheless, these repetitions are not easily understood by some people, both lexically and grammatically. Therefore, researchers will examine repetition lexically to describe the phenomenon of repetition in the verses of the Qur'an. In this paper, the researcher will describe the form of lexical repetition in the syntactic that includes units of words, phrases, clauses and sentences in Al-Kafirun. The research design are qualitative with descriptive methods. Based on research on lexical repetition in the Al-Kafirun letter, there are repetitions in the form of words, phrases, clauses and sentences in ayah 2, 3, 4, and 5. The results of the analysis of lexical repetition in the form of words, phrases, clauses and sentences with repetitions in the form of repetition perfect repetition (repeated form). From these data, it can be used as a basis for further research on repetition in other letters and similar phenomena that might exist in Arabic texts, especially literature. Thus, this research is expected to help the reader to understand the meaning of the Qur'an and become a reference for learners.

Keywords: Repetition, Lexical Repetition, Al-Quran, Surat Al-Kafirun

Abstrak: Repetisi merupakan pengulangan berupa bunyi, suku kata, atau kalimat yang berperan untuk memberikan penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi juga terdapat pada kata, frasa, klausa dan kalimat sebagai penegasan dalam suatu wacana. Meskipun demikian, repetisi tersebut tidak mudah dipahami oleh sebagian orang, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji repetisi secara leksikal untuk menggambarkan fenomena repetisi dalam ayat-ayat Al-Quran. Dalam makalah ini, peneliti akan mendeskripsikan bentuk repetisi leksikal bentuk satuan sintaksis yang mencakup satuan-satuan dari kata, frasa, klausa dan kalimat dalam surat Al-Kafirun. Ancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan penelitian mengenai repetisi leksikal pada surat Al-Kafirun, terdapat repetisi berupa kata, frasa, klausa dan kalimat pada ayat 2, 3, 4, dan 5. Hasil dari analisis repetisi leksikal tersebut berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dengan pengulangan yang berbentuk repetisi sempurna (*repeated form*). Dari data tersebut, dapat dijadikan bahan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang repetisi di surat lainnya dan fenomena serupa yang mungkin ada dalam teks bahasa Arab, utamanya sastra. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca untuk memahami makna Al Quran dan menjadi acuan bagi para pembelajar.

Kata Kunci: Repetisi, Repetisi Leksikal, Al-Quran, Surat Al-Kafirun

1. PENDAHULUAN

Surat Al-Kafirun merupakan surat Al-Makiyyah. Surat ini dinamakan surat Al-Kafirun, karena Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan kepada orang-orang kafir bahwa ia tidak akan menyembah apa yang mereka sembah berupa patung-patung dan berhala. Dalam penyampaian perintah tersebut, Nabi Muhammad menegaskan kepada orang-orang kafir dengan pengulangan. Dalam istilah linguistik, pengulangan tersebut dinamakan repetisi.

Repetisi merupakan fenomena yang tak terbantahkan di dalam Al-Quran. Terdapat banyak ayat yang mengalami repetisi, repetisi tersebut bukanlah tidak memiliki arti, tetapi ia memiliki makna-makna tersembunyi. Secara khusus ia menyebutkan ayat-ayat yang berulang untuk menjelaskan sebab dan makna dibaliknya.

Walaupun demikian, repetisi tersebut tidaklah mudah untuk dipahami oleh sebagian orang, baik secara leksikal maupun gramatikal. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji repetisi secara gramatikal untuk menjelaskan fenomena repetisi dalam ayat Al-Quran, khususnya surat Al-Kafirun

Dalam penelitian Faizi, dkk (2014) yang berjudul *Bentuk Repetisi Linguistik dalam Al-Quran* yang membahas tentang macam-macam bentuk repetisi dalam Al-Quran. Dalam penelitiannya ia menganalisis repetisi ditinjau dari segi fonologi, morfologi, sintaksis di dalam surat *Makiyyah* dan *Madaniyyah*. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan repetisi terjadi pada semua level unit-unit kebahasaan sebagaimana disebutkan dalam hierarki kebahasaan secara umum.

Pertama, pada level fonem dan silabel/suku kata repetisi membentuk rima pada fashilah ayat-ayat Al-Quran, baik di dalam surat *Makiyyah* maupun *Madaniyyah*. Sedangkan dalam intra ayat, repetisi pun terjadi dalam bentuk aliterasi dan asonansi yang sangat jelas di dalam ayat-ayatnya.

Rima terjadi dengan adanya pengulangan fonem atau sukukata/silabe yang sama pada jarak tertentu yang mana dalam hal ini terjadi pada akhir ayat-ayat dalam surat yang disebut dengan istilah *fāshilah*. *Fāshilah* (single) atau *fawāshil* (plural) adalah kata-kata yang menjadi penutup dari setiap ayat sebagai satuan tertentu dari al-Quran.

Aliterasi adalah pengulangan bunyi atau huruf yang sama di awal kata-kata yang berurutan untuk menimbulkan suara musical (Al-Khūlī, 1982: 10). Bentuk pengulangan bunyi, aliterasi ini cukup banyak ditemukan dalam al-Quran.

Kridalaksana (1993: 20) menyebutkan asonansi adalah pengulangan vokal. Dengan demikian, pengulangan bunyi selain vokal bukanlah disebut sebagai asonansi. Sebagaimana tidak ditegaskan letak pengulangan vokal tersebut dalam satuan kebahasaan, baik di awal atau akhir kata, di awal, tengah atau akhir sukukata.

Pada level gramatikal, repetisi pertama dapat dilihat dari bentuk repetisi morfem. Pada level yang lebih besar, repetisi kata dalam semua kelasnya pun terjadi, baik dalam bentuk yang sama maupun berbeda. Akan tetapi kebanyakan bentuk yang berbeda.

Tipe repetisi gramatikal reduplikasi merupakan proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar atau sebagian bentuk dasar tersebut. Reduplikasi dapat dibedakan menjadi reduplikasi penuh dan reduplikasi parsial (Verhaar, 1996 :152). Reduplikasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis: paradigmatis dan derivasional.

Frasa yang merupakan satuan atau unit kebahasaan yang lebih besar dari kata pun mengalami repetisi di dalam Al-Quran. Terdapat banyak bentuk frasa yang mengalami pengulangan, baik itu frasa verbal, nomina, numeral, ataupun adverbial. Klausula dan kalimat mengalami repetisi dalam sebuah topik atau tema Al-Quran. Begitu juga level tema atau topic, tema Al-Quran seringkali mengalami pengulangan di dalam surat yang lain.

Tipe repetisi paralelisme yaitu pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi sama dalam bentuk gramatikal yang sama (Keraf, 1984: 126). Paralelisme sangat sering dikaitkan dengan penonjolan, penekanan retorik (Leech, 1996: 67). Paralelisme membantu memberi kejelasan dalam unsur gramatikal dengan mempertahankan bagian-bagian yang sederajat dalam kontruksi yang sama (Keraf, 1971: 53).

Ragam paralelisme ini sangat variatif karena di dalam bahasa Arab, struktur sintaksis sangatlah beragam, sehingga ragam paralelisme yang ditemukan di dalam alQuran juga

sangat beragam mulai dari strukrut yang tidak mengalami perubahan gaya bahasa hingga yang struktur yang memiliki perubahan gaya bahasa.

Tipe repetisi tematik ini adalah parafrase, yaitu bentuk repetisi yang memanfaatkan teori tentang pengungkapan ide atau topik pesan lebih dari satu kali. Dalam linguistik, parafrase adalah pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Parafrase memberikan kemungkinan kepada penulis untuk memberi penekanan yang agak berlainan (Kridalaksana, 2008 dan Al-Khuli, 1982: 201).

Berkaitan dengan makna atau pesan al-Quran, setidaknya terdapat empat ajaran keyakinan (tauhid, kerasulan, pahala dan hukuman, dan eskatologi) yang merupakan ajaran yang pembahasannya diulang-ulang di dalam teks al-Quran, baik pada level makro dalam surat atau teks al-Quran, juga mungkin diulang pada level mikro dalam sebuah kalimat (Rouf, 2004: 204). Dengan kata lain, tema atau topik tersebut mengalami repetisi di dalam al-Quran yang menuntut untuk dikaji lebih lanjut.

Sedangkan dalam makalah ini, data penelitiannya adalah surat Al-Kafirun yang menganalisis repetisi pada surat Al-Kafirun berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat.

2. METODE PENELITIAN

Ancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan tentang repetisi pada kata, frasa, klausa dan kalimat dalam surat Al-Kafirun.

Bentuk repetisi yang akan dikaji adalah bentuk repetisi leksikal dalam bentuk gramatikal, yaitu tata bahasa, sistem atau struktur gramatikal yang terbagai atas morfologi dan sintaksis. Subsistem morfologi mencakup kata, bagian-bagiannya dan kejadiannya. Subsistem sintaksis mencakup satuan-satuan yang lebih besar dari kata, seperti frasa, klausa, kalimat dan hubungan di antara satuan-satuan itu. (Kushartanti ed, 2005 : 7 dan Alwasilah, 2011 : 115).

Dalam bahasa Indonesia, Alwi dkk. membahas pengulangan atau repetisi sebagai alat kohesi di antara delapan alat kohesi lain, yaitu (1) penggunaan konjungsi, (2) pengulangan, (3) penggunaan bentuk leksikal yang mengacu sama, (4) leksikal yang berhubungan, (5) anaforis dan kataforis, (6) hubungan metaforis, (7) elipsis, dan (8) leksikal hiponimi atau sebagian-keseluruhan.

Pengulangan menurut Alwi dkk. dapat berupa pengulangan kata atau frasa, baik pengulangan itu secara utuh atau sebagian, misalkan ‘nenek membelikan adik kucing, nenek memang tahu adik suka kucing’. Dalam pembagiannya, tidak dibedakan antara kohesi leksikal maupun gramatikal, sebagaimana tidak menjelaskan pengulangan klausa atau kalimat, juga tidak menyinggung tentang fungsi atau faedah dari pengulangan selain sebagai penanda kohesi wacana.

Bentuk pengulangan yang disebutkan Brown dan Yule (1983: 193) serta Alwi et.al.(1998: 429) berupa pengulangan bentuk secara keseluruhan (*repeated form*) dan repetisi sebagian (*partially repeated form*), seperti contoh kata “Bapak” yang diulang sebagian dengan kata “Pak” atau “Ibu” yang diulang sebagian menjadi “Bu”. Akan tetapi peneliti tidak menemukan pengulangan bentuk kata yang diulang secara sebagian di dalam surat Al-Kafirun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kata

Tipe repetisi kata, yaitu repetisi satuan bahasa yang berada satu tingkat lebih besar di atas fonem dan morfem. Sebagai satuan gramatik, kata dapat terdiri dari satu atau beberapa morfem. Yang dimaksud kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain,

setiap satuan-satuan bebas merupakan kata (Ramlan, 2012 : 33-34). Klasifikasi kata (*kalimah*; Bahasa Arab) dalam pandangan tradisional menggunakan kriteria makna sehingga kata dibedakan menjadi tiga, yaitu *ism* (nomina), *fi'il* (verba), dan *harf* (konjungsi). Dengan demikian, *ism* adalah kata yang menyatakan makna dalam dirinya dan tidak ada kala (masa) yang menyertainya; *fi'il* adalah kata yang menyatakan makna tindakan yang disertai dengan kala (masa); *harf* adalah kata yang tidak bisa independen dengan dirinya sendiri (Umar, 1994: 13, 15, 175, dan 279).

Termasuk dalam kelas kata, *ism* (nomina) adalah adjektifa, adverbia sebagian preposisi yang berfungsi seperti nomina, pronoun dengan semua tipenya. Termasuk dalam kelas *fi'il* (verba) adalah *fi'il* dalam bentuk kalimat sederhana yang sempurna sewaktu disusun bersama pronoun yang tidak tampak. Begitu juga termasuk dalam kelas kata *harf* (konjungsi) adalah semua kata yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelas kata *ism* maupun *fi'il*. (Badawi, 2004: 25-26)

Dengan kata lain, pengulangan yang terjadi adalah pengulangan sempurna (*repetited form*), yaitu pengulangan bentuk kata dengan penambahan kata lain. Maksudnya sebuah kata diulang dengan menambahkan kata lain sehingga menjadi sebuah frasa sebagaimana terdapat pada contoh *أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُنِي /wa lā ana 'ābidun ma: 'abadtum/* ‘dan aku tidak menyembah apa yang kamu sembah’. Pada kata *عَابِدٌ /'ābidun/* ‘Penyembah’ yang diulang menjadi satuan frasa */'abadtum/* ‘kamu sembah’.

3.2. Frasa

Frasa didefinisikan sebagai satuan gramatis yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. (Chaer, 2003:222). Ramlan (2005: 139) menyebutkan dua sifat frasa. Pertama, frasa merupakan satuan gramatis yang terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua, frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Dengan kata lain, frasa harus terdiri dua kata atau lebih dan susunannya itu bukanlah susunan yang bersifat predikatif.

Bentuk pengulangan frasa secara keseluruhan dan sebagian seperti yang disebutkan Brown dan Yule (1983: 193) serta Alwi et.al.(1998: 429) seperti dalam contoh “Prof. Dr. Setiabudi Gunawan mulai pensiun bulan ini. Prof. Gunawan merupakan merupakan satu-satunya guru besar futurisme di Indonesia”. Maka peneliti dapat menemukan bentuk frasa nomina yang hanya diulang bagian depannya saja sebagai contoh QS. Al-Kafirun: 6 sebagaimana berikut: *لَكُمْ بِيَنْمَهُ فَلِي بِيَنْمَهُ /lakum dīnukum wa liya dīn/* ‘Untukmu agamamu, dan untukku agamaku’. Terdapat frasa *بِيَنْمَهُ /dīnukum/* hanya diulang sebagian dan menambahkan kata lain pada frasa *وَلِيَ بِيَنْمَهُ /wa liya dīn/*. Akan tetapi, pengulangan tersebut tidak menunjukkan referen yang sama, melainkan referen yang berbeda. Pada kata *dīn* yang pertama, menunjuk pada agama lain yang dianut oleh orang-orang Quraisy, sedangkan *dīn* kedua yang dimaksud adalah agama Allah yaitu islam.

Terdapat frasa yang mengalami repetisi secara keseluruhan atau sempurna (*repetited form*) dalam bentuk frasa nomina yang diulang hanya sebagiannya saja. Terdapat frasa *بِيَنْمَهُ /dīnukum/* ‘agamamu’ hanya diulang sebagian dan menambahkan kata lain pada frasa *وَلِيَ بِيَنْمَهُ /wa liya dīn/* ‘agamaku’. Akan tetapi, pengulangan tersebut tidak menunjukkan referen yang sama, melainkan referen yang berbeda. ‘Agamamu’ yang dimaksud adalah agama yang anut oleh orang-orang Quraisy masa itu atau agama selain ajaran nabi Muhammad SAW. Sedangkan ‘agamaku’ merujuk pada agama islam itu sendiri.

3.3. *Klausa dan Kalimat*

Al-Khûlî (1982: 42) mendefinisikan klausa sebagai susunan kebahasaan yang menyerupai kalimat (jumlah) dalam segi unsur-unsurnya yang membentuk sebagian dari kalimat. Terkadang berupa anak kalimat atau pokok kalimat. Adapun anak kalimat adalah kalimat kecil yang menduduki sebuah fungsi dalam kalimat kecil yang pokok, terkadang berfungsi sebagai atribut (na`at), nomina, atau keterangan tempat/waktu (dharf).

Dalam bahasa Arab, satuan bahasa pada kalimat disebut dengan istilah kalam atau jumlah mufidah, sedangkan satuan bahasa pada klausa dikenal dengan istilah jumailah (kalimat kecil) atau jumlah ghairu mufidah yang mana ada jumailah yang berpotensi menjadi kalam (kalimat) dan ada yang tidak berpotensi menjadi kalam (kalimat) (Ma'ruf, 2002: 65). Dengan kata lain, klausa adalah jumlah, sementara kalimat adalah kalam.

Ali et.al.(1998: 311) menyebutkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Definisi ini sama dengan definisi kalimat (kalam) dalam bahasa Arab pada umumnya, yaitu susunan yang memberikan makna yang sempurna, terkadang tersusun dari dua kata atau lebih, setiap kata itu menjadi bagian/konstituens dari kalam. (Al-Jâjim, 1983: 12).

Terdapat pengulangan kalimat yang ditemukan dalam surat Al-Kafirun berupa kalimat negasi atau negatif dengan penyangkal ۚ/لَا nafyu/. Terdapat pada ayat 2 dan 5 ۖوَلَا أَنْتَمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبَدْ /ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud/‘dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah’ ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud/‘Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah’

Dengan kata lain, pengulangan yang terjadi adalah pengulangan sempurna (repeated form). Pengulangan bentuk kalimat yang lain adalah pengulangan dengan penambahan. Maksudnya sebuah kata diulang dengan mengganti dan menambahkan kata lain sehingga menjadi sebuah kalimat sebagaimana terdapat pada surat Al-Kafirun ayat 2 dan 5 ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud/‘Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah’ yang diulang menjadi satuan kalimat ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud/‘Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah’. Contoh pada kalimat ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud/ kemudian diulang kembali pada ayat selanjutnya ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud /, pada kalimat ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna/ bermakna ‘bukan penyembah’ dan ‘tidak pernah (pula) menjadi penyembah’ memiliki makna yang berbeda tetapi referensinya sama untuk menegaskan sebuah konteks agar menjadi lebih jelas.

Terdapat klausa dan kalimat yang mengalami repetisi secara keseluruhan atau sempurna (*repeated form*) yang diulang dengan bentuk kalimat yang sama sehingga menjadi sebuah topik atau tema yang menjelaskan sebab dan makna tersembunyi. Terdapat kalimat dalam ayat 2 dan 5 ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud/‘dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah’ ۖوَلَاۖ/ۖwa lā antum ābidūna mā a'bud/‘Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah’. Pada ayat tersebut menjelaskan sebab orang kafir bukan penyembah Tuhan yang Nabi Muhammad SAW sembah, dikarenakan mereka tidak akan pernah menjadi penyembah Tuhan yang Nabi Muhammad SAW sembah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Repetisi adalah pengulangan biasanya terjadi pada kata, frasa, dan klausa sebagai penegasan dalam suatu kalimat, baik secara utuh dan sebagian. Menurut Brown dan Yule (1983: 193) serta Alwi et.al (1998: 429), pengulangan dibagi menjadi dua macam diantaranya

pengulangan bentuk secara keseluruhan (*repetited form*) dan repetisi sebagian (*partially repeated form*).

Hasil penelusuran repetisi dari surat Al-Kafirun menunjukkan bahwa repetisi pada surat Al-Kafirun terdapat repetisi sempurna atau secara keseluruhan (*repetited form*) berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Repetisi sempurna atau secara keseluruhan adalah pengulangan dengan penambahan kata lain. Dan dalam repetisi ini, kita dapat melihat dan membedakan referensi dari setiap pengulangan yang ada.

Peneliti berharap dalam sebuah penelitian tentang repetisi leksikal tidak ada terjadi kekeliruan dalam memahami. Apabila terjadi kesalahan dalam memahami leksikal, maka akan berbeda pula maknanya sehingga dapat menimbulkan kesalahfahaman dalam memahami makna.

Oleh karena itu, peneliti sangat menyadari atas keterbatasan ilmu yang dimiliki. Peneliti sangat berharap kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun atas kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam karya ilmiah ini, supaya bisa menjadi perbaikan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jârim, Ali, Mushtafa Amin. 1983. *An-Nahwu Al-Wâdhîh*. Dar Al-Kutub At- Turâtsiyyah: Beirut.
- Al-Khûli, Muhammad Ali (1992). *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Beirut: Libanon.
- Alwi, Hasan, Soenjono Darjowidjojo, Hans Lapolika, dan Anton M. Moeliono. 1998. "Kohesi dan Koherensi" dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge University Press: Sydney.
- Faizi, Nur, Syamsul Hadi, dkk. 2014. *Bentuk Repetisi Linguistik Dalam Al-Qur'an*. Jurnal. Universitas Gadjah Mada.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion In English*. Longman Group: Hongkong.
- Kushartanti, Untung Yuwono. 2005. *Pesona Bahasa; Langkah awal Memahami Linguistik*. Gramedia: Jakarta.

LAMPIRAN

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

/Qul yā ayyuhal kāfirūn/

Katakanlah (wahai Muhammad), "hai orang-orang yang kafir kepada Allah."

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

/Lā a'budu mā ta'budūn/

"Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah.

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

/wa lā antum ābidūna mā a'bud/

Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ

/wa lā ana 'ābidun ma: 'abadtum/

Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

/wa lā antum ābidūna mā a'bud/

Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

/lakum dīnukum wa liya dīn/

Umtukmu agamamu, dan untukkulah agamaku."